

## Self Acceptance Pada Remaja yang Hamil Pranikah

Zilla Fauza

Universitas Negeri Padang  
e-mail : [Zillafauza99@gmail.com](mailto:Zillafauza99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerimaan diri bagi remaja yang hamil pranikah. Sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan subjek sebanyak dua orang. Subjek diambil secara acak dengan kriteria hamil ketika usia 16-20 tahun serta telah mengalami kejadian minimal dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek menerima keadaan yang terjadi padanya. Hal ini dibuktikan dari kasha sayangnya terhadap anaknya, dia tidak menggugurkan kandungan ataupun merasa bahwa anak menjadi beban, walaupun dia membiayai anaknya seorang diri

**Kata Kunci** : self acceptance, remaja, hamil pra nikah

### Abstract

This study aims to see self-acceptance for premarital pregnant adolescents. A study using qualitative methods with the subject of two people. Subjects were taken randomly with criteria of pregnancy at the age of 16-20 years and had experienced an incidence of at least two years. The results showed that the subject accepted the situation that happened to him. This is evidenced by the kasha, unfortunately for her child, she does not abort or feel that the child is a burden, even though she supports her child alone.

**Keywords**: *self-acceptance, adolescence, premarital pregnancy*

### PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batas usia remaja ini disebutkan oleh WHO mulai dari 12 tahun sampai 24 tahun. Namun Menteri Kesehatan RI tahun 2010 mengatakan usia remaja berada antara usia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah. Masa remaja ini dianggap sebagai masa yang labil, emosional dan ekspresif. Artinya di masa ini mereka belum sepenuhnya paham mengenai hal apa yang harus dilakukan. Pola asuh orang tua di dalam rumah tidak menjamin kelakuan anak di luar rumah. Terkadang pergaulan atau lingkungan diluar rumah mengambil andil yang cukup besar dalam prilaku remaja. Pergaulan yang baik maka akan menimbulkan prilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya prilaku yang buruk akan menghasilkan prilaku yang buruk pula. Perihal masa depan dan asmara juga mulai difikirkan dalam masa ini (Erikson dalam santrock, 2005).

Salah satu dampak pergaulan bebas yang berkembang dimasyarakat adalah terjadinya kehamilan di luar nikah. Penyebab lain yang membuat terjadinya kehamilan diluar nikah adalah minimnya pengetahuan tentang reproduksi dan ketidakmampuan untuk menahan rangsangan reproduksi (Ardiantim, Fakhurrozi, & Marissa, 2016 ). Sebenarnya banyak hal yang melatarbelakangi atau pun hal yang menjadi alasan kenapa remaja tersebut bisa hamil di luar nikah, diantaranya adalah : rendahnya tingkat spritualitas, lingkungan yang tidak baik, perkembangan IPTEK yang berdampak negatif, kurangnya pengewasan orang tua dan pengetahuan anak mengenai bahaya pergaulan bebas (Rohmawati, 2014 ; zulmikarnain, 2019 ).

Mereka yang hamil pranikah tidak sepenuhnya memikirkan dan menyadari dampak dari perbuatannya, padahal sangat berpengaruh sekali terhadap fisik maupun psikis. Resiko yang dihadapi remaja yang hamil diluar nikah sebagai berikut: tingginya anhk kematian ibu hamil, terjadinya malaria, pencetus munculnya masalah hipertensi saat kehamilan, infeksi bakterial pada kelahiran (WHO, 2006). Sedangkan dampak psikologisnya meliputi : kesulitan

dalam menghadapi lingkungan sosial, tingkat depresi yang tinggi, kebingungan, ketakutan, putus asa, perasaan bersalah, malu menghindari hal yang berhubungan dengan kehamilan, kesepian, kehilangan rasa percaya diri, kerentanan emosional, penyelesaian masalah dan kepercayaan untuk membangun hubungan sebagai orang dewasa ( Bender, 2008 ; Olivari et al., 2011 ; Knight et al., 2006 ).

Dengan kondisi seperti ini, mereka yang hamil pranikah diharapkan memiliki rasa penerimaan diri yang kuat demi untuk kesehatannya dan calon bayinya. Penerimaan diri atau disebut dengan self acceptance merupakan kondisi dimana seseorang menerima apa adanya dirinya, menerima kenyataan serta karakteristik yang ada dalam dirinya, ketimbang berputus asa atau menyerah (Santrock, 2008 ; Kubber, Rose dan Tom 2009 ; Hurlock, 2012 ). Jika seseorang telah menerima kondisi dirinya maka ia akan lebih mudan dan merasa lebih nyaman dalam menjalani kehidupan.

Pernikahan yang terlaksana karna adanya kehamilan akan berbeda dengan pernikahan yang berdasarkan cinta . UU no 1 tahun 1974 tentang perkawinan mengatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan tuhan yang maha esa. Dalam undang undang tersebut telah dijelaskan azas – azas dari perkawinan tersebut. Namun berbeda halnya dengan mereka yang hamil pranikah, tidak akan merasakan kebahagiaan dari pernikahan yang sesungguhnya. Karna sebagian dari mereka merasakan keterpaksaan dalam menikah. Banyak diantara mereka menikah hanya sampai anak yang dikandungnya lahir.

Dari tahun 2012 kebawah kehamilan pranikah tidak tercatat di kantor KUA. Masyarakat pun tidak terlalu menghiraukan mereka yang hamil diluar nikah. Namun pada tahun 2013 keluar peraturan nagari no 03 bahwa orang yang hamil diluar nikah mendapat sanksi tidak boleh dinikahkan di rumahnya dan tidak diperbolehkan adanya pesta perkawinan. Serta surat pemeriksaan calon pengantinnya diantarkan oleh petugas rumah sakit, berbeda dengan orang yang tidak hamil, mereka membawa hasil pemeriksaannya sendiri Jadi sejak tahun 2013 sampai sekarang terjadi kenaikan jumlah orang yang hamil diluar nikah pada setiap tahunnya. Sanksi tersebut diberikan dengan harapan berkurangnya orang yang hamil diluar nikah karna rasa malu dan semacamnya. Akan tetapi hal ini tidak berjalan lancar karna keluarnya peraturan baru yang berlaku se Indonesia. Terdapat dalam pasal 48 tahun 2014 tentang biaya nikah, ketika nikah di rumah dikenakan biaya 600 ribu dan di KUA tidak dipungut biaya apapun. Sehingga tidak terlihat jelas perbedaan orang yang hamil pranikah dengan orang yang memang ingin nikah di KUA karena tidak ada biaya.

Angka kehamilan pranikah di kecamatan lembah melintang lumayan tinggi di banding kecamatan lain yang ada di pasaman barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan diri pada remaja yang hamil pranikah di daerah kecamatan lembah melintang bersamaan dengan dilakukannya magang di kantor urusan agama oleh peneliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode kualitatif. Subjek terdiri dari dua orang yang diambil dengan teknik random sampling. Data di ambil dari wawancara mendalam kepada subjek. Daftar pertanyaan terdiri dari beberapa pertanyaan yang di sesuaikan dengan aspek-aspek dari self acceptance. Populasi yang diambil adalah remaja usia 16 sampai 20 tahun yang hamil pranikah dan bertempat tinggal di pasaman barat tepatnya daerah ujung gading kecamatan Lembah Melintang.

### Identitas subjek

Keterangan	Subjek A	Subjek B
Usia	18 tahun	20 tahun
Pendidikan	SMP	SMA
Anak ke	2 dari 2	5 dari 6
Usia kehamilan	4 bulan	2 bulan
Pekerjaan pasangan	Siswa	serabutan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua informan sebelumnya pernah melakukan aktivitas seksual. Namun belum sampai pada tahap berhubungan suami istri. Mereka mengaku bahwa berhubungan yang menyebabkan kehamilan itu mereka lakukan baru satu kali dan langsung membuat mereka jadi hamil.

Subjek A mengatakan bahwa dia menjadi hamil karena orang tuanya tidak menyetujui hubungan mereka, saat itu mereka masih berusia 16 tahun, lalu mereka melakukan hubungan yang terlarang agar mereka dinikahkan walaupun dengan cara yang seperti itu. Subjek mengatakan bahwa dia selalu menerima apapun yang ada pada dirinya. Ketika tetangga menggosipkan tentang dirinya, dia selalu mengabaikan hal tersebut karena selagi dia rasa tidak merugikan kehidupan orang lain maka dia masih berada pada jalur yang sebenarnya.

Rasa tanggung jawab ayah dari bayi yang dikandungnya membuat dia merasakan perasaan yang positif tanpa ada perasaan tertekan atau depresi. Memang pada dasarnya orang-tua tidak setuju pada kepada ayah bayinya namun lama-kelamaan perlahan mereka mulai menerima.

Setelah punya anak, subjek memiliki tanggung jawab untuk melayani suami dan mengasuh anak. Setelah tiga tahun berjalan subjek kembali melanjutkan sekolah yang sempat terputus karena kehamilan pra nikah.

Subjek B mengatakan bahwa sebelum mereka melakukan hubungan suami istri, pacarnya yang berinisial M mengajaknya menonton porno, subjek sempat menolak ajakannya dan melakukan perlawanan kecil-kecilan pada saat melakukan hubungan terlarang itu, akan tetapi tanpa dia sadari akhirnya mereka berdua menikmati kejadian ini.

Subjek mengaku bahwa ini kali pertamanya subjek melakukan hal ini dan setelah selesai subjek menangis menyesal. Setelah subjek mengetahui kehamilannya dia takut untuk mengatakan pada orang tua nya tapi dia tidak ingin menggugurkan kandungannya. Subjek memang ragu antara menggugurkan kandungan atau tidak, namun keputusannya dia akan menjaga anak yang dikandungnya karena menggugurkan kandungan hanya akan menambah dosa. Subjek juga merasa sudah menyayangi anak yang berada dalam kandungannya. Walaupun datang dari cara yang tidak benar.

adapun aspek yang dikemukakan oleh Hurlock ( 2012 ) yaitu penampilan diri, adaptasi, priilka bermasyarakat, dan kepuasan pribadi. Penampilan subjek ketika hamil memang akan berbeda dimana perut akan mulai membesar dan badan terasa lemah. Ketika subjek hamil, dia juga banyak menghabiskan waktu dirumah ketimbang pergi berkumpul bersama masyarakat.

Penerimaan diri tidak hanya datang dari dalam diri sendiri melainkan juga datang dari orang-orang terdekat seperti keluarga maupun teman sebaya atau sahabat. Sama halnya dengan kedua subjek penelitian, memang pada awalnya orang-tua mereka marah dan kecewa kepada mereka, namun pada akhirnya mereka bisa menerima keadaan anaknya dan memberi dukungan kepada anak mereka.

Dalam bermasyarakat atau lingkungan sosial, mereka tidak pernah diberikan kata-kata kasar atau hal negatif lainnya secara langsung, namun untuk gossip mungkin ada, tapi mereka tidak terlalu menghiraukannya. Karena ayah dari bayi yang dikandung juga bertanggung jawab dan memberikan semangat pada mereka, alhasil mereka jadi memiliki kepuasan tersendiri dalam hidup.

Untuk menerima kenyataan hidup, terdapat lima tahapan yaitu : penolakan, depresi, kemarahan, negosiasi atau pun proses berdamai dengan diri, lalu yang terakhir adalah penerimaan. Untuk tahapan ini tidak selalu dan tidak harus berurutan pada setiap orang ( Kubler, 2009)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang subjek yang dikaitkan dengan berbagai aspek dari self acceptance, maka di peroleh kesimpulan bahwa mereka menerima keadaan yang terjadi pada diri mereka serta mampu beradaptasi dengan kondisi yang dialami. Kedua subjek mengalami tahapan yang berbeda namun sama-sama

berujung dengan penerimaan diri. Dalam penelitian masih terdapat banyak kekurangan, seperti dari diri peneliti sendiri yang mungkin melakukan wawancara kurang mendalam ataupun bagi orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan dengan kurang jujur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini dan memberikan cara untuk meminimalisir kehamilan yang terjadi diluar nikah dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kübler-Ross, E. (2009). *On death and dying: what the dying have to teach doctors, nurses, clergy and their own families*. Ebook. London: Routledge.
- Ardianti, F., Fakhurrozi, M., & Marissa, A. (2017). Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Yang Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Bender. 2008. Three cases of adolescent childbearing decision-making: the importance of ambivalence. *Adolescence* 43.(172): 14-16.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Knight A, Chase E, Aggleton P. 2006. Someone of your own to love: experiences of being looked after as influences on teenage pregnancy. *Children & Society*.20: 391-403.
- Rohmawati, E. D. A. (2014). Faktor terjadinya kehamilan sebelum menikah di wilayah kantor urusan agama tegalsari surabaya. *The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 4(2), 354-383.
- Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Zulmikarnain, Rani. (2019). Pernikahan usia muda akibat hamil di luar nikah di desa benua baru kecamatan muara bengkal kabupaten kutai timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(1), 116-128.